

Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Hisbullah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

hisbullah@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 masih dirasa perlu para guru diberi bekal dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013, terutama pada aspek penilaian proses dan hasil belajar. Tahap perencanaan, dimana guru masih menyusun berdasarkan hasil KKG Guru Kelas sehingga belum mengadopsi visi dan misi tiap sekolah. Tahap pelaksanaan, dimana guru telah melaksanakan sesuai yang tercantum dalam RPP, namun terkadang guru belum mengembangkan pembelajaran sesuai dengan metode bervariasi. Tahap evaluasi, dimana guru masih terfokus hanya pada penilaian akhir, bagi guru untuk penilaian proses masih dirasa sulit karena yang dinilai tiap individu sehingga guru masih mengalami kesulitan untuk menilai secara objektif.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Kurikulum 2013.*

Pendahuluan

Peningkatan mutu bidang pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti mutu masukan pendidikan, mutu sumber daya pendidikan, mutu guru dalam mengelola pendidikan, mutu proses pembelajaran, sistem ujian dan pengendalian mutu, serta kemampuan dalam mengelola pendidikan untuk mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah peranan tenaga pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 39, disebutkan:

Ayat (1) tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan pengabdian masyarakat.

Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum 2013 untuk SD bersifat tematik integratif. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menekankan aspek afektif, kognitif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.

Menurut Fadillah (2014: 16), "Kurikulum menitik beratkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan". Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensinya, yang bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan tantangan baru bagi guru, karena tuntutan tersebut tidak mudah dan harus merubah paradigma atau kebiasaan-kebiasaan mengajarnya yang selama ini mungkin saja sudah sangat dikuasai dan disukainya. Tugas-tugas guru semakin berat, utamanya berkaitan dengan penyediaan bahan pengajaran dan penilaiannya. Bukan hanya semata-mata mengukur pada aspek kognitif saja namun dengan afektif dan psikomotor yang pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berkarakter.

MI Darul Khaeriyah merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang belum lama menerapkan Kurikulum 2013. Para guru telah diikutkan dalam pelatihan pembelajaran Kurikulum 2013, namun karena sarana dan prasana yang masih terbatas sehingga pelaksanaannya masih belum efektif.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014, yang merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja dalam Kurikulum 2013 ditekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah, sehingga dapat menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* dalam penerapan kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2014: 16). Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada beberapa faktor

yang menjadi alasan dalam pengembangan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat.

Tantangan masa depan yang dimaksud bahwa peserta didik harus disiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang akan menjadi bekal di masa depannya kelak. Sedangkan fenomena negatif dalam masyarakat yang dimaksud adalah perilaku yang menyimpang dan jauh dari akhlak mulia seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, kecurangan ujian, dan gejala masyarakat lainnya.

Menurut Fadillah (2014: 25) adapun tujuan Kurikulum 2013 yaitu: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Muatan Kurikulum 2013 meliputi; (1) peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia, (2) kebutuhan kompetensi masa depan, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, (4) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, (5) tuntutan pengembangan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (8) agama, (9) dinamika perkembangan global, (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, (11) kondisi social budaya masyarakat setempat, (12) kesetaraan gender, dan (13) karakteristik satuan pendidikan. (Permendikbud No.81A tahun 2013, dalam Fadillah, 2014: 26-29)

Prinsip-prinsip pengembangan silabus dalam Kurikulum 2013 meliputi; ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual, dan kontekstual, serta efektif dan efisien. (Mulyasa, dalam Fadillah, 2014: 137).

Manajemen Pembelajaran

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas, sebagai seorang manajer maka aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Reigeluth dan Garfinkel (dalam Rosnang: 2009), menjelaskan guru adalah sebagai fasilitator dan manajer pendidikan. Peran ini mensyaratkan system yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dari pada berbasis pada kemampuan guru. Tugas profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar di dalam kelas yang disebut proses pengajaran.

Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan. Sebagai

manajer dalam pembelajaran, guru memerlukan berbagai variasi dan kolaborasi yang lebih baik dan kelompok kerja antara para pelajar, mencakup pembelajaran kooperatif yang menempatkan para siswa untuk saling bekerjasama.

Aplikasi manajemen dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu adalah seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengeorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hisbullah & Selvi N: 2018). Dalam pembelajaran ada obyek yang berupa siswa, media dan sarana belajar lainnya. Semua aspek-aspek ini diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Jadi manajemen pembelajaran adalah seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada pelajar dan memanfaatkan media atau sarana belajar melalui optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif. Guru adalah manajer, siswa atau peserta didik digerakkan oleh guru untuk belajar, sedangkan media merupakan alat yang dapat menggerakkan peserta didik secara mandiri untuk belajar.

Manajemen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Adapun manajemen pembelajaran terbagi atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan memiliki fungsi yang berbeda, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Menurut Ginting (dalam Fadillah, 2014: 144) “Rencana pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran”. Maksudnya adalah RPP dalam Kurikulum 2013, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap muatan pembelajaran.

Di dalam perencanaan tersebut yaitu menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuatkan materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Adapun prinsip dalam penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud. No.103 tahun 2014), yaitu:

- a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- d. Berpusat pada peserta didik.

- e. Berbasis konteks.
- f. Berorientasi kekinian.
- g. Mengembangkan kemandirian belajar.
- h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.
- i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan.
- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran adalah RPP. Dalam RPP memberikan gambaran hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antar-peserta didik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian dapat pula dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dilihat dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan:

- Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- Mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini, sebagai berikut:

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan dan mengasosiasikan
- Mengomunikasikan hasil

Kegiatan Penutup

Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan guru yaitu:

- Melakukan penilaian.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Lingkup penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Adapun isi dari ketiga komponen tersebut, yaitu:

Sikap (spiritual dan sosial), aspek yang diamati antara lain:

- Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
- Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak

Pengetahuan, aspek yang diamati antara lain:

- Mengingat, yaitu mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.
- Memahami, yaitu sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.
- Menerapkan, yaitu menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk suatu yang baru/belum dipelajari.
- Menganalisis, yaitu menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara suatu kelompok/informasi dengan kelompok/informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.
- Mengevaluasi, yaitu menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.
- Mencipta, yaitu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.

Keterampilan, aspek yang diamati anatara lain:

- Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.
- Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan pemikiran serta mengaitkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.
- Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media, dan lain-lain

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Myrnawati (2012: 17) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat”. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran analisis manajemen pembelajaran, maka data hasil penelitian bersifat deskriptif, yang dinarasikan dalam bentuk kata-kata atau uraian tertulis. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010: 20).

Hasil Penelitian

Gambaran Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah

Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini akan terlihat gambaran perencanaan yang dilakukan oleh guru, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD), pengembangan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian. Penelitian hanya terfokus pada kelas III, IV, V, dan VI, hal ini dikarenakan pelaksanaan kurikulum pada kelas I dan II lebih fokus pada calistung.

a. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP merupakan tahap paling awal dalam perencanaan Kurikulum 2013, dimana merupakan rancangan persiapan guru sebelum mengajar, yang di

dalamnya sudah tertulis apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar nantinya.

Telaah dokumen RPP kelas III, dimana dari 14 komponen penilaian terdapat tiga komponen yang tidak terpenuhi, yaitu kesesuaian rumusan indikator dengan pencapaian kompetensi dasar, kelengkapan perangkat penilaian (kunci jawaban dan rubrik penilaian), dan kesesuaian antar komponen dalam RPP. Selanjutnya telaah dokumen RPP pada kelas IV, sudah cukup baik karena dari 14 karena hanya 1 komponen penilaian yang tidak terpenuhi, yaitu kesesuaian antar komponen dalam RPP. Untuk penilaian RPP pada kelas V, dari 14 komponen penilaian terdapat tiga yang tidak terpenuhi yaitu penilaian mencakup aspek-aspek kompetensi dasar dari KI1, KI2, KI3, dan KI4 yang harus dicapai, kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai, serta kesesuaian antar komponen dalam RPP. Telaah dokumen RPP pada kelas VI, dari 14 komponen penilaian terdapat tiga komponen yang tidak terpenuhi yaitu kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar, penilaian mencakup aspek-aspek kompetensi dasar dari KI1, KI2, KI3, dan KI4 yang harus dicapai, kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai, serta kesesuaian antar komponen dalam RPP.

Dari hasil telaah dokumentasi tentang komponen RPP pada 4 guru di MI Darul Khaeriyah terlihat bahwa guru telah membuat dan menyusun RPP sesuai langkah dalam Kurikulum 2013, namun masih ada beberapa komponen yang belum sesuai atau kurang sinkron. Sehingga dapat disimpulkan dari 4 guru yang diteliti hanya 2 guru yang menyusun RPP cukup lengkap.

b. Pengembangan Materi Ajar

Dalam pengembangan materi ajar mengarah pada bagaimana guru melakukan pengembangan materi ajar yang akan disajikan setiap harinya yang tersusun sesuai subtema pelajaran, dengan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Telaah dokumen yang dilakukan pada 4 guru, terdapat 2 yang tidak membuat penyusunan instrumen materi ajar yaitu guru kelas III, IV, V, dan VI, namun keempat guru tersebut telah menyebutkan judul materi pada RPP yang telah dibuat.

Hasil telaah dokumentasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dari 4 guru SD Negeri Butung I hanya terdapat 2 guru yang menyusun materi ajar dengan cukup baik.

c. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penyusunan LKPD merupakan langkah ketiga guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, dimana guru menyiapkan lembar kerja untuk siswa yang nantinya sebagai bahan kerja siswa dalam proses pembelajaran.

Telaah dokumen pada penyusunan LKPD terdapat terlihat bahwa guru kelas III, IV, V, dan VI tidak membuat LKPD secara terstruktur sesuai langkah penilaian, namun telah menyiapkan LKPD dalam bentuk pertanyaan dan unjuk kerja siswa.

Hasil telaah dokumentasi diperoleh bahwa dari 6 guru di MI Darul Khaeriyah yang telah menyusun LKPD hanya terlihat pada guru kelas VI.

d. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merupakan langkah keempat yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran, dimana dari media pada materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Selain itu dalam pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan bahan yang mudah didapatkan seperti bahan daur ulang atau bahan media yang ada di lingkungan.

Telaah dokumen yang dilakukan pada kelas III, IV, V, dan VI yang belum melakukan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran hanya dicantumkan pada RPP, namun tidak dilakukan pengembangan dengan menggunakan langkah-langkah pembeuatannya.

Hasil telaah dokumntasi yang peneliti lakukan pada 4 guru MI darul Khaeriyah terlihat bahwa dari 4 hanya terdapat 1 guru yang telah menyusun pengembangan media pembelajaran.

e. Penyusunan Instrumen Penilaian

Penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian merupakan tahap akhir dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Dimana guru menyusun perangkat penilaian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah disajikan. Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 mengarah pada tiga ranah yaitu sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*).

Hasil telaah dokumen pada penyusunan instrumen penilaian pada guru kelas III terlihat dari 9 komponen penilaian terdapat 2 komponen penilaian yang tidak terpenuhi yaitu rubrik penilaian belum tersusun sesuai langkah scientific, serta butir soal belum menjawab keseluruhan indikator. Untuk guru kelas IV telah menyusun komponen penilaian dengan baik. Untuk guru kelas V juga telah menyusun komponen penilaian dengan baik. Untuk guru kelas VI juga telah menyusun komponen penilaian dengan baik.

Dari hasil telaah dokumentasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa dari 4 guru MI darul Khaeriyah terlihat semua guru yang telah menyusun instrumen pembelajaran dengan lengkap.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Telaah Dokumentasi pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

No.	Indikator	III	IV	V	VI	Jumlah
1.	Penyusunan RPP	√	√	√	√	4
2.	Pengembangan Materi Ajar	X	X	√	√	2
3.	Penyusunan LKPD	X	X	X	√	1
4.	Pengembangan Media Pembelajaran	√	X	X	√	2

5. Penyusunan Instrumen Penilaian	√	√	√	√	4
Jumlah	3	2	3	5	13

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 1 guru yang melakukan perencanaan secara lengkap dan terstruktur, walaupun yang lainnya telah melakukan penyusunan instrumen perencanaan pada beberapa komponen.

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk kegiatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, guru melakukan persiapan seperti membuka pelajaran, mengadakan absensi dan apersepsi, memberikan motivasi awal, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti mendalami lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MI Darul Khaeriyah, melalui kegiatan observasi berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

No.	Indikator	I	II	III	IV	V	VI	Jml
Kegiatan Pendahuluan								
1.	Apersepsi dan motivasi	√	√	√	√	√	√	6
2.	Penyampaian kompetensi	√	√	√	√	√	√	6
Kegiatan Inti								
3.	Penguasaan materi pelajaran	√	X	√	√	√	X	4
4.	Penerapan strategi pembelajaran	√	X	√	√	√	X	4
5.	Penerapan pendekatan <i>scientific</i>	√	X	√	√	√	√	4
6.	Penerapan pembelajaran tematik	√	X	√	√	√	√	5
7.	Pemanfaatan sumber belajar	√	X	√	√	√	√	5
8.	Melibatkan peserta didik	√	X	√	√	√	√	5
9.	Penggunaan bahasa yang benar	√	X	√	√	√	√	5
Kegiatan Penutup								
10.	Refleksi pembelajaran	√	√	√	√	√	√	6
11.	Pemberian tugas	√	√	√	√	√	√	6
Jumlah		11	4	11	11	11	9	

Dari hasil observasi keseluruhan indikator aspek penilaian pada tahap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri butung I Kecamatan Wajo Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 6 guru yang diobservasi terdapat 4 guru yang melakukan tahap pelaksanaan dengan baik.

Gambaran Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pada tahap evaluasi ini guru menentukan bentuk evaluasi, membuat instrumen evaluasi, dan menentukan aspek yang dievaluasi.

Tabel 3. Data Hasil Observasi pada Tahap Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

No.	Indikator	I	II	III	IV	Jml
1.	Menentukan bentuk evaluasi	√	√	√	√	4
2.	Membuat instrumen evaluasi	√	√	√	√	4
3.	Melakukan evaluasi					
	a. aspek sikap (spiritual)	X	X	X	√	1
	b. aspek sikap (sosial)	X	X	X	X	0
	c. aspek pengetahuan	√	√	√	√	4
	d. aspek keterampilan	√	√	√	√	4
	Jumlah	4	4	4	5	17

Dari hasil observasi pada tahap evaluasi di atas terlihat bahwa semua guru telah menentukan bentuk evaluasi dan membuat instrumen evaluasi, namun pada tahap penilaian guru lebih dominan melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan, hal tersebut terlihat pada penilaian sikap (spiritual) hanya guru kelas VI yang melaksanakan, sedangkan guru kelas III, IV, dan V tidak melakukan. Selanjutnya pada penilaian sikap (sosial) tidak ada guru yang melakukan. Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan semua guru melakukan.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 guru hanya 1 orang yang melakukan penilaian sikap (spiritual) yaitu guru kelas VI, namun untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan semua guru telah melakukan. Sehingga terlihat tidak ada guru yang melakukan penilaian pada aspek sikap (sosial).

Dari hasil wawancara guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah pada penilaian aspek sikap karena waktu, sehingga guru lebih dominan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah

Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Majid (2008: 18) mengatakan bahwa:

“Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai suatu proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting jangan sampai diabaikan”.

Begitu penting perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang telah dikemukakan teori di atas sehingga guru yang mengajar wajib membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di SD Negeri Butung I berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, IV, V, dan VI bahwa perencanaan dikembangkan secara mandiri maupun secara kelompok melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan menekankan pada aspek keterampilan dan *lifeskill*.

Secara struktur berdasarkan hasil analisis dokumen perencanaan disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Upaya pembaharuan dan pengembangan perencanaan pembelajaran yang diyakini perlu dilaksanakan oleh sekolah sebagai upaya untuk: 1) meningkatkan kualitas peserta didik, 2) memenuhi aspirasi orang tua dan masyarakat, 3) memenuhi visi dan misi sekolah, 4) meningkatkan prestasi dan daya jual sekolah di masyarakat, 5) menghasilkan lulusan yang bermutu secara akademik, 6) memenuhi/mengikuti pedoman dari dinas pendidikan setempat, 7) memenuhi perkembangan iptek.

Dalam melihat kegiatan guru pada tahap perencanaan pembelajaran di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat terlihat dari bagaimana guru: 1) menyusun RPP, 2) menyusun materi ajar, 3) membuat LKPD, 4) melakukan pengembangan media pembelajaran, dan 5) menyusun instrumen penilaian.

- a. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi dengan sumber data, maka tahap penyusunan RPP telah dibuat berdasarkan Kurikulum 2013, walaupun masih terdapat beberapa komponen yang masih belum sesuai seperti kesesuaian antara jumlah indikator dengan tujuan pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi juga didapatkan bahwa penyusunan materi ajar yang disiapkan merupakan materi sesuai dengan yang ada pada buku paket, belum terlihat pengembangannya.
- c. Dari telaah dokumentasi didapatkan bahwa pembuatan LKPD masih kurang optimal, ini dikarenakan LKPD yang ada hanya berbentuk pertanyaan yang dijawab secara kelompok.
- d. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi didapatkan pengembangan media pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, karena bukan saja media yang telah tersedia dari sekolah yang digunakan tetapi juga memanfaatkan barang

bekas atau daur ulang, namun belum sesuai dengan bentuk pengembangan media pembelajaran Kurikulum 2013 karena tidak dijabarkan dalam bentuk format langkah-langkah pembuatan.

- e. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi terlihat bahwa guru telah menyusun instrumen penilaian yang sudah satu paket dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru, namun format penilaian beberapa guru pada aspek penilaian sikap belum mewakili indikator pencapaian kompetensi.

Pada dasarnya bentuk perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru telah sesuai dengan pedoman yang berlaku secara umum dalam Kurikulum 2013, guru telah melakukan proses perencanaan sebelum mengajar walaupun sebagian besar merupakan hasil dari kelompok kerja guru dan pengawas sekolah, sehingga sebagian besar belum melakukan revisi/pengembangan terutama pada tahap penyusunan RPP yang disesuaikan dengan instrumen penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah

Menurut Benny A. Pribadi (2009: 10) bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guru adalah pengelola pembelajaran di kelas. Menurut Syafaruddin (2005: 115) bahwa:

“Guru adalah penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran sama dalam waktu yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar. Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, media pembelajaran, tetapi juga perlu menguasai strategi dan metode. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, dan lain-lain”.

Sebagai ujung tombak pendidikan dan sangat menentukan hasil belajar dalam pembelajaran sehingga guru harus membuat langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pada guru kelas VI, telah melakukan langkah-langkah pelaksanaan yang benar sesuai dengan RPP yang dibuat, siswa sangat antusias karena sebelum memulai pembelajaran guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa sehingga para siswa siap dalam memulai pelajaran. Selain itu guru kelas V pada observasi yang kami lakukan sudah menggunakan pendekatan *scientific* dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, walaupun terdapat dua

indikator pada pendekatan *scientific* yang tidak terpenuhi yaitu menganalisis dan menalar dikarenakan usia kelas awal belum mampu.

Namun pada kelas IV tidak terlihat antusias dari siswa karena guru lebih menggunakan buku sebagai media utama dimana hanya gambar-gambar yang ada dalam buku yang digunakan sebagai alat peraga, sehingga muncul rasa bosan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar pada kelas IV merupakan guru bantu yang telah pensiun, sehingga kurang memahami pembaruan-pembaruan materi ajar.

Selanjutnya pada kelas III dan V walau tidak merevisi RPP yang ada namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas sudah sesuai dengan langkah pembelajaran Kurikulum 2013, walaupun pendekatan *scientific* yang digunakan kurang terstruktur.

Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru masih kurang maksimal karena kurangnya waktu yang sehingga penilaian dilakukan hanya pada penilaian akhir subtema pada akhir minggu, jarang melakukan penilai proses setiap harinya, sehingga tidak terlihat penilaian pada aspek sikap.

Hal ini terjadi karena kurang terbiasanya guru dalam memberikan penilaian dalam proses pembelajaran, serta penyediaan alat penilaian proses yang kurang maksimal. Dinama guru pada MI Darul Khaeriyah yang pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 diantara empat guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 dua guru diantaranya pindah yaitu guru kelas III dan V, sehingga pada saat observasi yang kami lakukan pada kelas tersebut adalah guru pengganti yang belum terbiasa menggunakan Kurikulum 2013.

Dari hasil observasi yang disesuaikan dengan rancangan RPP terlihat bahwa guru lebih banyak melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan, serta penilaian sikap yang belum optimal.

Kesimpulan

MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013, namun perlu lebih maningkatkan kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran terutama pada tahap perencanaan dan evaluasi.

1. Pada tahap perencanaan guru telah menyiapkan dan menyusun komponen-komponen pada tahap perencanaan, namun belum optimal dalam penyusunan RPP dan instrumen penilaian, sehingga dapat dikategorikan belum maksimal.
2. Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, namun masih kurang pada tahapan penerapan pendekatan *scientific*, yaitu menganalisis dan menalar, sehingga dapat dikategorikan cukup maksimal.

3. Pada tahap evaluasi guru telah melakukan penilaian, namun lebih mendominasi pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, serta kurang pada penilaian sikap, sehingga dapat dikategorikan belum maksimal.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisbullah. Nurhayati, Selvi. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makassar: Aksara Timur.
- M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myrnawati, C.H. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurhudayani, Sitti. 2014. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SD Inpres 5/81 Tibojong Kabupaten Bone*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang: *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang: *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Program pascasarjana UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Desertasi Program Pascasarjana UNM Makassar*: Badan Penerbit UNM.
- Rosnang. 2009. *Analisis Manajemen Pembelajaran KTSP pada SMP Negeri di Kabupaten Soppeng*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Rudi Amir. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

- Rukmawaty. 2009. *Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMP Negeri 1 Bulukumba di Kabupaten Bulukumba*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Siswanto. HB. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.